

# Desain buku panduan *muhadatsah* berbasis pendekatan komunikatif untuk santri di Pesantren Daarul Uluum Bantarkemang Bogor

Muhammad Ibnu Tamam<sup>1\*</sup>, Abdul Wahab Rosyidi<sup>1</sup>, Nuril Mufidah<sup>1</sup>, Neng Vivie Nurfauziah Rukmini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Utara Malaysia (UUM), Malaysia

\* tamam.ibnu@gmail.com

## Abstract

*The purpose of this research is to design and develop a student Muhadatsah guidebook based on a Communicative Approach for students at the Daarul Uluum Bantarkemang Islamic Boarding School in Bogor. This research uses the research and development (RnD) method with the ADDIE model approach which consists of five stages, namely analyze, design, develop, implement, and evaluate. This method was chosen to design and develop conversational teaching modules in muhadatsah activities to improve students' Arabic speaking skills. This research was carried out at the Daarul Uluum Bantarkemang Islamic Boarding School in Bogor with a total of 22 respondents. Data sources were obtained through observations, interviews, and questionnaires. Then, the data obtained was analyzed using Miles and Huberman's qualitative research theory which included three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. This research resulted in a Muhadatsah Guidebook entitled 'Abbir Lughataka! based on the Communicative Approach of Finocchiaro and Brumfit theories, which have been considered feasible by material experts and media experts to be used as a guide for students in muhadatsah 'usbu'iyah activities and to improve students' Arabic speaking skills (maharah kalam) at the Daarul Uluum Bantarkemang Islamic Boarding School Bogor. With this research, it is hoped that it can contribute to providing a solution for pesantren to solve existing problems and can develop the muhadatsah process of students to be more directed and meet the targets to be achieved.*

**Keywords:** Guidebook; Muhadatsah; Communicative approach.

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah merancang dan mengembangkan buku panduan *Muhadatsah* santri berbasis Pendekatan Komunikatif untuk santri di Pesantren Daarul Uluum Bantarkemang Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development* atau RnD) dengan pendekatan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), dan *evaluate* (evaluasi). Metode ini dipilih untuk merancang dan mengembangkan

**Article Information:** Received Feb 07, 2025, Accepted Apr 20, 2025, Published Apr 30, 2025

**Copyright (c)** 2025 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

modul ajar percakapan dalam kegiatan *muhadatsah* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri. Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Daarul Uluum Bantarkemang Bogor dengan jumlah responden sebanyak 22 santriwati. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori penelitian kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan Buku Panduan *Muhadatsah* berjudul '*Abbir Lughataka!*' berbasis Pendekatan Komunikatif teori Finocchiaro dan Brumfit, yang telah dinilai layak oleh ahli materi dan ahli media untuk dapat digunakan sebagai pegangan bagi santri dalam kegiatan *muhadatsah* '*usbu'iyah*' dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) bahasa Arab santri di Pesantren Daarul Uluum Bantarkemang Bogor. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih jalan keluar bagi pesantren untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat mengembangkan proses *muhadatsah* santri menjadi lebih terarah dan terpenuhinya target yang ingin dicapai.

**Kata kunci:** Buku Panduan; *Muhadatsah*; Pendekatan Komunikatif.

## Pendahuluan

Salah satu metode yang dilakukan di pesantren untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri adalah penerapan program *Muhadatsah*. Program ini melibatkan penciptaan lingkungan kaya bahasa atau *Bi'ah Lughawiyah*, di mana siswa membiasakan diri dalam berbahasa Arab melalui berbagai kegiatan, seperti bercakap-cakap dalam aktivitas sehari-hari, diskusi harian, kompetisi bahasa, dan pembelajaran teks Arab klasik, untuk meningkatkan kecakapan dalam berbicara bahasa Arab (Setiyadi, Hidayah, Wahyudi, & Br Maha, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan Munir dalam (Setiyadi dkk., 2023), keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing sering kali bergantung pada kemampuan menciptakan lingkungan yang menyatu dengan kehidupan pesertanya. Pendekatan *Bi'ah Lughawiyah* yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan *muhadatsah*, seperti yang diterapkan di pesantren-pesantren di Indonesia, terbukti memfasilitasi integrasi tersebut dengan memberikan ruang khusus kepada santri untuk berlatih dan menggunakan bahasa yang telah mereka pelajari (Ubaidillah & Mufidah, 2022).

Di Pesantren Daarul Uluum, kegiatan *muhadatsah* menjadi program unggulan pesantren yang sudah diterapkan sejak lama untuk mengasah kompetensi bahasa Arab santri (Syfa Rachmana Ningsih, 2022). Dengan misi mencetak lulusan-lulusan yang menguasai secara aktif bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan bahasa persatuan dunia Islam, pesantren berupaya menghadirkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan penguasaan bahasa Arab. Dalam pelaksanaan *muhadatsah*, bagian bahasa berperan aktif dalam berjalannya

efektivitas program *muhadatsah*, baik pembina bagian bahasa yang diamanahkan kepada ustadz dan ustadzah, maupun pengurus bagian bahasa organisasi santri yang di ampu oleh santri kelas 11 Madrasah Aliyah. Tidak hanya kegiatan *muhadatsah* yang dilakukan di luar jam pelajaran, dalam proses pembelajaran guru juga berupaya untuk mengajarkan materi pelajaran kepada santri dengan menggunakan bahasa Arab (Qudrotulloh, 2021). Ustadz dan pengurus sama-sama berupaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri dengan menerapkan kegiatan *muhadatsah* dan kewajiban bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.

Tetapi realitasnya, penerapan kegiatan *muhadatsah* yang diikuti oleh santri dua kali dalam seminggu, belum mampu meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab santri. Sebagaimana hasil pengamatan, bahwasanya santri belum mampu bercakap-cakap tentang tema dasar yang diberikan oleh pengurus bagian bahasa dalam kegiatan *muhadatsah* dan sering kali tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh penanya. Selain itu, kurangnya penguasaan dan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab menjadi penghambat dalam kegiatan *muhadatsah* santri yang berdampak pada tidak tercapainya target kecakapan berbicara bahasa Arab (Khalilah, Afif, Gamal, & Amalia, 2024). Setelah dilakukan wawancara mendalam terhadap Pembina Bahasa Majelis Pembina Organisasi, tidak tercapainya target penguasaan berbicara pada kegiatan *muhadatsah* disebabkan oleh minimnya contoh percakapan yang dapat diperagakan oleh santri. Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya belum adanya buku panduan/modul percakapan *muhadatsah* yang dapat dijadikan acuan atau contoh bagi santri dalam kegiatan *muhadatsah*, berdampak terhadap minimnya kecakapan berbicara bahasa Arab santri, khususnya pada kegiatan *muhadatsah* dan umumnya pada percakapan sehari-hari.

Oleh karena itu, maka peneliti memandang persoalan ini dapat diselesaikan dengan menyusun desain buku panduan *muhadatsah* santri yang diharapkan dapat menuntaskan permasalahan-permasalahan tersebut di atas. Buku pendamping *muhadatsah* ini merupakan sebuah buku pegangan bagi santri yang digunakan dalam kegiatan *muhadatsah*. Buku ini dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berbicara santri dan dapat dipraktikkan secara langsung bersama lawan bicara menggunakan kosa kata yang tersedia di dalam buku sesuai dengan tema yang berkaitan. Buku pendamping *muhadatsah* ini juga dikembangkan dengan pendekatan komunikatif menurut teori Finocchiaro dan Brumfit. Keduanya merupakan ahli yang mengembangkan teori prosedur pembelajaran bahasa dan menawarkan garis besar pengajaran fungsi bahasa bagi pembelajar tingkat *mubtadi* (awal/dasar) (Muradi, 2014). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka memberikan

sumbangsih jalan keluar bagi pesantren untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan mengembangkan proses *muhadatsah* santri menjadi lebih terarah dan terpenuhinya target yang ingin dicapai.

Beberapa penelitian terdahulu menghasilkan hasil riset yang menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dapat sangat efektif dalam meningkatkan pencapaian keterampilan berbicara bahasa Arab siswa (Mulazamah, 2024; Rohmah, Syarifah, Rahmi, & Setiabudi, 2023), dan juga dapat diimplementasikan pada pesantren di Indonesia (Zaid, 2012; Zainudin, 2024) dengan menggunakan teori yang bervariasi (Mabrurrosi, Aziz, & Ruji, 2023). Studi di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa memiliki lebih banyak hal positif daripada negatif. Dalam penerapannya, pendekatan komunikatif telah berhasil meningkatkan keterampilan bahasa kedua. Dalam hal ini, pesantren sebagai salah satu lembaga yang mempelajari bahasa Arab (bahasa kedua), membutuhkan konsep penggunaan pendekatan komunikatif bagi siswa. Ini dikarenakan pendekatan komunikatif berfokus pada memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan menggunakan bahasa dalam situasi dan kondisi yang nyata, daripada hanya menekankan tata bahasa dan kosakata.

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti ini sama-sama mengadaptasi pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) santri, sama-sama diimplementasikan di lembaga pendidikan pesantren dan menggunakan teori ahli. Namun, yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini mengadaptasi prosedur pembelajaran bahasa pendekatan komunikatif yang diimplementasikan dalam bentuk modul ajar/buku panduan. Lembaga Pesantren yang dianalisis dikhususkan dan terbatas di Pesantren Daarul Uluum Bantarkemang Bogor. Begitu pun teori yang digunakan, berbeda dengan teori-teori yang telah digunakan pada penelitian terdahulu, yang mana penelitian ini menggunakan teori prosedur pembelajaran bahasa Finocchiaro dan Brumfit. Dengan ini, penelitian artikel bertujuan untuk merancang dan mengembangkan buku panduan *Muhadatsah* santri berbasis Pendekatan Komunikatif untuk santri di Pesantren Daarul Uluum Bantarkemang Bogor.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan RnD (*research and development*) yaitu mengembangkan produk baru. Penelitian dan

pengembangan ini mengacu pada model penelitian karya Robert Marie Branch yang dikenal sebagai model ADDIE (Branch, 2009). Model penelitian ini memiliki lima langkah utama yang disingkat dalam kata ADDIE, yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi). Langkah pertama adalah *Analyze* (analisis), pada tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan pembelajaran *maharah kalam* (kegiatan *muhadatsah 'usbu'iyah*) dan pelajar (santri), serta analisis kemampuan awal santriwati dalam berbicara bahasa Arab. Langkah kedua adalah *design* (perancangan), pada tahap ini peneliti merancang buku panduan *muhadatsah* santri dengan merumuskan rancangan pembelajaran, seperti; landasan penyusunan buku, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan konten atau judul-judul yang sesuai dengan kebutuhan santri. Langkah ketiga adalah *develop* (pengembangan), pada tahap ini peneliti mengembangkan rancangan yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya dengan mengadaptasi pendekatan komunikatif teori Finocchiaro dan Brumfit hingga tercipta produk buku Panduan *Muhadatsah*. Langkah keempat adalah *implement* (implementasi), pada tahap ini produk yang telah dikembangkan diujicobakan kepada sampel penelitian dan melalui uji validitas ahli. Langkah terakhir adalah *evaluate* (evaluasi), pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan atas catatan dari validator ahli dan melakukan angket timbal balik terhadap produk buku yang dikembangkan.

Sumber data penelitian ini menggunakan dua sumber data utama yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan pada pelaksanaan dan praktik kegiatan *muhadatsah* santri di Pesantren Daarul Uluum Bantarkemang Bogor, hasil pre-test dan post-test, serta angket kuesioner yang diberikan kepada sampel penelitian yang mana dalam penelitian ini sebanyak 22 santriwati menjadi populasi sampel penelitian. Adapun data sekunder berasal dari literatur terkait (buku, jurnal, prosiding, tesis dan disertasi), jurnal penelitian sebelumnya, serta dokumen yang mendukung dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori penelitian kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyortir, memilih, dan merangkum data hasil observasi, angket, serta wawancara untuk mendapatkan informasi yang relevan. Kemudian pada tahap penyajian data, peneliti menyusun data dalam bentuk tabel, grafik, atau deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, peneliti menganalisis pola, hubungan, dan temuan dari data yang telah disajikan untuk memperoleh kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal, peneliti melakukan analisis kebutuhan lapangan tentang kegiatan *muhadatsah usbu'iyah* (program mingguan) dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri. Langkah awal dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap pengurus Majelis Pembina Organisasi (MPO) bagian Pengembangan Bahasa Pusat di Pesantren Daarul Uluum. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwasanya pelaksanaan kegiatan *muhadatsah* yang diikuti oleh santri dua kali dalam seminggu, belum mampu meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab santri. Pada realitasnya, peneliti secara langsung mengamati kegiatan *muhadatsah* mingguan yang diselenggarakan oleh pengurus Himpunan Santri Daarul Uluum (HISADA) dan memperoleh bukti dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Sebagaimana hasil pengamatan, santri belum mampu bercakap-cakap tentang tema dasar yang diberikan oleh pengurus bagian bahasa dan sering kali tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh penanya. Selain itu, kurangnya penguasaan dan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab menjadi penghambat dalam kegiatan *muhadatsah* santri. Di sisi lain, tidak adanya contoh modul percakapan sehari-hari atau buku panduan *muhadatsah* juga menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan *muhadatsah* di pesantren.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui angket kuesioner terhadap 22 santri Madrasah Tsanawiyah (MTs) menggunakan media kertas dengan mengajukan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan *Muhadatsah* dan kompetensi berbicara (*maharah kalam*) santri, dan dijawab dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Penggalan data melalui angket kuesioner menghasilkan analisis data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan

No	Pernyataan	Hasil			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Saya senang jika mampu berbicara dalam bahasa Arab dan suka untuk mempelajarinya	72.73%	22.73%	4.55%	
2	Saya fasih dan lancar dalam berbicara bahasa Arab		31.82%	54.55%	13.64%
3	Saya mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab	4.55%	22.73%	59.09%	13.64%
4	Terdapat buku panduan bagi santri/santriwati dalam kegiatan <i>Muhadatsah</i>			4.55%	95.45%



5	Dalam kegiatan <i>Muhadatsah</i> saya belum mampu bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan tema	36.36%	45.45%	18.18%
---	---	--------	--------	--------

Sumber: Data Hasil Responden

Hasil analisis data menunjukkan bahwa santri yang menyukai bahasa Arab dan ingin mempelajarinya lebih mendominasi daripada yang tidak menyukai. Namun, faktanya mereka masih belum fasih dan lancar dalam berbicara bahasa Arab, sehingga santri menemukan kesulitan dalam berbicara bahasa Arab. Selain itu, pada kegiatan *muhadatsah*, mayoritas dari para santri belum mampu melakukan tanya jawab tentang materi yang diberikan oleh bagian bahasa, baik bagi yang bertanya maupun yang menjawab. Dan permasalahan yang paling mendominasi adalah tidak adanya buku panduan bagi santri pada kegiatan *Muhadatsah* yang dapat dijadikan pegangan utama atau sebagai contoh dalam pembelajaran *maharah kalam*.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, selanjutnya dilakukan langkah (*design*) yaitu dengan mendesain buku panduan *muhadatsah* santri berbasis pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif dipilih karena menyesuaikan kebutuhan santri yaitu peningkatan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab secara aktif dan komunikatif (Tamam, Fitra, & Ilahi, 2025). Dalam tahapan *design* ini peneliti merumuskan rancangan pembelajaran, seperti; landasan penyusunan buku, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan konten atau judul-judul yang sesuai dengan kebutuhan santri. Pada desain awal, isi buku mencakup 12 judul/bab materi percakapan komunikatif. Di setiap bab, dilengkapi dengan penyajian dialog singkat, penyajian latihan secara lisan, praktik tanya jawab, pembahasan ungkapan-ungkapan bahasa Arab, pembelajaran kaidah bahasa Arab dan juga latihan/evaluasi. Selanjutnya desain awal ini diberi masukan, catatan dan saran, oleh para ahli baik dari ahli materi maupun ahli media.

Setelah dilakukan analisis (*analyze*) dan desain (*design*), bahan ajar kemudian dikembangkan (*develope*) menjadi sebuah buku panduan *Muhadatsah*. Buku panduan *Muhadatsah* ini bernama kitab '*Abbir Lughataka!* yang ditulis dalam bahasa Arab عَبِّرْ لُغَتَكَ! dan bermakna "Ungkapkan/Ekspresikan Bahasamu!". Di dalam buku terdapat 12 judul percakapan komunikatif yang menyesuaikan dengan kebutuhan situasi dan kondisi santri. Di antaranya adalah: التَّعَارُفُ، الْأَنْشِطَةُ، الْيَوْمِيَّةُ، فِي الْمَدْرَسَةِ، فِي الْحَائِثِ، الْأَطْعَمَةُ وَالْمَشْرُوبَاتُ، فِي الْمَيْدَانِ (الرِّيَاضَةِ)، الْمِهْنَةُ وَالْوِظَافَةُ، الْهَوَايَةُ، السَّفَرُ وَالسَّيَاحَةُ، فِي عِيَادَةِ الطَّبِيبَةِ، شَخْصِيَّةُ النَّاسِ، تَغْيِيرُ الشُّعُورِ. Sebagaimana pemaparan pada analisis kebutuhan, buku ini berfokus pada keterampilan berbicara (*maharah kalam*) bahasa Arab. Maka, peneliti memilih pendekatan komunikatif teori Finocchiaro dan Brumfit yang fokus dalam pengajaran bahasa sebagai alat komunikasi pada kondisi dan situasi nyata (Richards, 2006). Buku ini disusun untuk membantu

para santri dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab dan dirancang untuk mendorong pembelajaran yang interaktif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari.

Finocchiaro dan Brumfit telah mengembangkan beberapa prosedur umum untuk pengajaran bahasa komunikatif yang memberikan garis besar pengajaran fungsi bahasa untuk pembelajaran tingkat pemula (Finocchiaro & Brumfit, 1983). Prosedur ini menjadi alternatif yang dipilih oleh peneliti untuk diterapkan dalam buku panduan *Muhadatsah* santri dan diimplementasikan di Pesantren Daarul Uluum Bogor sebagai suatu pembaruan dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri berbasis pendekatan komunikatif. Adapun prosedur pembelajaran bahasa Finocchiaro dan Brumfit yang diadaptasi peneliti dalam buku ini di antaranya adalah: Penyajian dialog singkat (تَقْدِيمُ الْجَوَارِ), Penyajian latihan secara lisan (التَّدْرِيبُ الشَّفَوِيّ), Praktik tanya jawab (عَمَلِيَّةُ الْأَسْئَلَةِ وَالْجَوَابِ), Pembahasan ungkapan-ungkapan bahasa Arab (مُنَاقَشَةُ التَّعْبِيرَاتِ), Pemahaman kaidah bahasa Arab (اِكْتِشَافُ الْقَوَاعِدِ) dan juga Latihan/Evaluasi (التَّقْوِيمِ).

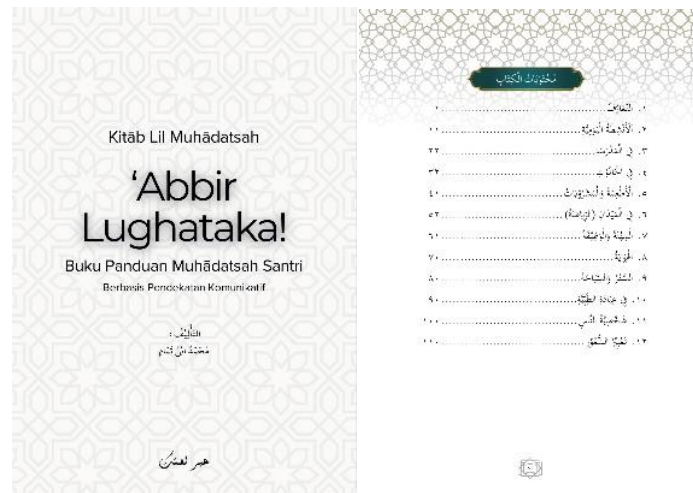
Produk yang dikembangkan (*develope*) dicetak dalam kertas ukuran A5 berwarna perpaduan hijau dan kuning pada tampilan depan dan belakang. Peneliti memilih ukuran ini dikarenakan ukurannya yang pas tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, sama dengan buku-buku bacaan pada umumnya. Tampak pada tampilan *cover* depan tertulis nama buku berbahasa Arab menggunakan *font mango* dengan ukuran *font* 69. Peneliti juga menambahkan penjelasan “Buku Panduan *Muhadatsah* Santri Berbasis Pendekatan Komunikatif” yang ditulis dengan *font Rozha One* ukuran 20. Pada tampilan belakang *cover* ditulis penjelasan deskriptif singkat tentang isi buku yang ditulis dengan *font Poppins* ukuran 8,7. Berikut merupakan detail gambar tampak *cover* depan dan belakang produk buku panduan *muhadatsah* santri.



**Gambar 1.** Cover Depan dan Belakang Buku  
Sumber: Buku Panduan *Muhadatsah* 'Abbir Lughataka!



Menuju bagian dalam isi buku, peneliti menggunakan *font Traditional Arabic* baik pada tulisan aksara Arab maupun latin dengan variasi ukuran *font* yang bermacam-macam pada setiap bagiannya. Isi buku berwarna latar putih dengan ditambah sentuhan mozaik berwarna emas pada bagian atas buku dan dilengkapi dengan *frame* berwarna hijau. Pada *cover* bagian dalam, ditulis judul buku menggunakan aksara latin menggunakan *font Proxima Nova* dan *Monsterrat* ukuran 20 dan 49. Selain itu, ditambahkan juga mozaik pada latar belakang kertas secara *full*. Berikut merupakan *cover* bagian dan dalam daftar isi buku pada gambar 2.



Gambar 2. Cover bagian dalam & daftar isi buku

Selain mengacu pada analisis kebutuhan, penyusunan buku ini juga dilandasi oleh visi dan misi pesantren. Visi Pesantren Daarul Uluum Bogor adalah "Menjadi lembaga pendidikan Islam terpadu yang unggul, sehat, berdisiplin dan berwawasan global" dan misi yang ditulis pada poin ketiga adalah "Mencetak lulusan-lulusan yang menguasai secara aktif bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan bahasa persatuan dunia Islam, serta bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu dan bahasa komunikasi internasional". Penguasaan bahasa Arab secara aktif pada poin tersebut menjadi landasan dalam penyusunan buku panduan *muhadatsah* santri ini. Adapun dalam penyusunan buku tentunya terdapat tujuan dan capaian pembelajaran (Alur Tujuan Pembelajaran). Capaian pembelajaran santri dalam buku panduan ini adalah; Menirukan contoh ungkapan sederhana, Menghafalkan ungkapan sederhana, Melakukan tanya jawab sesuai contoh ungkapan yang diprogramkan dengan benar, Memperagakan ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespons dalam teks dialog baik tanpa teks (hafalan) atau dengan teks, Memperagakan teks *hiwar* dengan tepat, Menguasai praktik tanya dan jawab dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Landasan penyusunan

buku, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan konten dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut.

KANDIDATAN PEMBELAJARAN		ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN			
<p><b>Contoh Rancangan Buku</b></p> <p>Wahdah: <i>Al-Furqan</i></p> <p><b>Visi:</b></p> <p>"Membantu santri memahami ilmu agama, kehidupan, nilai, karakter dan berakhlak mulia."</p> <p><b>Misi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</li> <li>2. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</li> <li>3. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</li> <li>4. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</li> <li>5. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</li> </ol> <p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>Santri memahami ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam, nilai, karakter dan berakhlak mulia.</p>		<p><b>Al-Furqan</b></p> <p>1. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>2. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>3. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>4. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>5. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p>	<p><b>Al-Furqan</b></p> <p>1. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>2. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>3. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>4. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>5. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p>	<p><b>Al-Furqan</b></p> <p>1. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>2. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>3. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>4. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>5. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p>	<p><b>Al-Furqan</b></p> <p>1. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>2. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>3. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>4. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>5. Menekankan pada pengajaran ilmu agama yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.</p>

Gambar 3. Alur Tujuan Pembelajaran

Bagian selanjutnya adalah bagian isi buku. Memasuki isi buku diawali oleh *cover* pada setiap *wahdah*/bab dengan tertulis nama judul pada setiap *wahdah* dan peta konsep komunikatif di dalamnya. Peta konsep atau juga disebut dengan *mind map* merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melatih pemahaman terhadap materi tertentu (Fauzan, 2020). Dalam buku panduan *muhadatsah* ini, peta konsep dibuat untuk santri agar dapat memahami urutan prosedur pembelajaran dengan baik. Pada gambar 4 berikut merupakan contoh *cover* materi di setiap awal *wahdah*:



Gambar 4. Halaman Awal Wahdah & Peta Konsep

Peta konsep yang tertera pada halaman awal *wahdah* adalah peta konsep komunikatif yang diadaptasi dari teori prosedur pembelajaran bahasa menurut Finocchiaro dan Brumfit. Setiap bab pada buku ini memiliki peta konsep yang sama dan alur tujuan pembelajaran yang sama. Karena, buku panduan *muhadatsah* santri ini hanya fokus pada satu elemen yaitu *maharah kalam* (keterampilan berbicara). Jadi, setiap *wahdah* dari mulai materi pertama sampai materi kedua belas memiliki peta konsep yang sama. Adapun, isi dari peta konsep yang termaktub adalah prosedur pembelajaran bahasa menurut teori Finocchiaro dan Brumfit yang terdiri dari: Penyajian dialog singkat (تَقْدِيمُ الْجَوَارِ), Penyajian latihan secara lisan (التَّدْرِيبُ الشَّفَوِيّ), Praktik tanya jawab (عَمَلِيَّةُ الْأَسْئَلَةِ), Pembahasan ungkapan-ungkapan bahasa Arab (مُناقشة التَّعْبِيرَاتِ), Pemahaman kaidah bahasa Arab (اكتشاف القواعد) dan juga Latihan/Evaluasi (التَّقْوِيم)



Gambar 5. Penyajian Dialog Singkat

Prosedur pertama adalah *taqdīmul hiwār* atau penyajian dialog. Pada bagian awal setiap *wahdah* diawali dengan dialog atau percakapan tertulis antara dua orang yaitu penanya dan penjawab yang berbicara tentang judul atau materi sesuai dengan situasi dan kondisi yang nyata. Contoh pada gambar 5 merupakan dialog percakapan tentang perkenalan التَّعَارُفُ antara Ahmad dan Rahman. Perkenalan menjadi situasi yang nyata akan dialami oleh santri, karena setiap tahunnya pesantren selalu membuka penerimaan santri baru dan juga selain itu ketika kita bertemu orang baru di mana pun dan kapan pun, dialog ini dapat menjadi panduan untuk memulai percakapan. Setiap dialog juga dilengkapi dengan ilustrasi media gambar yang sesuai dengan isi dialog. Gambar yang digunakan adalah gambar dari Lab Imajinasi aplikasi *Canva* berbasis *Artificial Intelligence* (AI) (Tamam, Ilahi, & Cholilah, 2025). Di akhir dialog juga terdapat kolom kode QR yang dapat discan oleh pengguna, berisi media audio guna

melatih keterampilan mendengar (*maharah istima'i*). Seiring berkembangnya zaman, penggunaan teknologi seperti *scan* kode QR dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Ahmad Faizul Walida Ismani, Imam Asrori, Mohammad Ahsanuddin, Najmah Alhinduan, & Fakhrrur Rozi, 2022).



**Gambar 6.** Latihan Secara Lisan

Pada gambar 6 merupakan prosedur kedua dari pendekatan komunikatif teori Finocchiaro dan Brumfit, yaitu pelatihan oral secara kelompok atau individu. Pada buku ini latihan oral berdialog menggunakan metode *Role Play* yaitu bermain peran. Menurut Hamdani dalam (Sa'diyah, 2018), *Role Play* atau *role playing* merupakan salah satu usaha siswa dalam menguasai bahan pengajaran dengan bentuk pengembangan imajinasi dan penghayatan. Penghayatan dan pengembangan imajinasi tersebut dilakukan dengan cara berperan sebagai tokoh, baik tokoh hidup maupun benda mati. Kegiatan ini dapat dimainkan oleh satu pemain atau lebih, hal ini terkait dengan tema yang akan ditampilkan. Mulanya, santri memilih satu orang teman untuk melakukan dialog, kemudian melakukan percakapan seperti dialog pada contoh dialog dalam buku. Kedua orang yang bermain peran secara bergantian menjadi peran yang terdapat dalam dialog yaitu sebagai penanya dan penjawab.



**Gambar 7.** Pemahaman Kosa Kata & Praktik Tanya Jawab

Selanjutnya pada gambar 7, terdapat bagian pengayaan yaitu pemahaman kosa kata. Kosa kata yang tertera dalam setiap wahdah merupakan kosa kata asing yang terdapat dalam bagian dialog percakapan. Beberapa kosa kata merupakan kata benda (*isim*) dan beberapa lainnya adalah kata kerja (*fi'il*). Pada bagian ini, santri memperhatikan bagian mana dari kalimat dalam dialog yang belum diketahui, kemudian memahami kosa kata baru yang ada pada halaman bagian *mufradāt*. Pada gambar 7 bagian kanan merupakan prosedur ketiga dalam pembelajaran bahasa teori Finocchiaro dan Brumfit, yaitu praktik tanya jawab. Pada setiap *wahdah* terdapat sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan tema percakapan. Contoh pada gambar 7 adalah praktik tanya jawab berkaitan dengan judul pengenalan, di antara pertanyaannya adalah; *Mā ismuka al-kāmil?*, *Min ayna anta?*, *Min ayyi madrasatin takhorrojta?*, dan *Mā 'unwānu baytika?* Pertanyaan-pertanyaan berikut ini merupakan contoh pertanyaan yang biasa dilakukan dalam percakapan bahasa Arab ketika berkenalan dengan orang baru. Dalam praktiknya, santri secara bergantian melakukan tanya jawab sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tertera bersama lawan bicaranya.





**Gambar 8.** Ungkapan-ungkapan bahasa Arab & kaidah bahasa Arab

Gambar 8 menunjukkan prosedur keempat dalam pembelajaran bahasa teori Finocchiaro dan Brumfit, yaitu pembahasan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab. Dalam buku panduan *muhadatsah* santri ini, dilengkapi dengan sepuluh ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang sesuai dengan kondisi dan situasi nyata sesuai dengan tema materi. Ungkapan-ungkapan yang tertulis adalah ungkapan bahasa Arab yang sering muncul pada situasi dan kondisi yang kemungkinan akan dialami oleh santri. Dalam gambar 8 contohnya, ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan dialog dalam tema *at-ta'aruf* (perkenalan), seperti "*ana mutasyarrifun bima'rifatika*" yang berarti aku merasa senang berkenalan denganmu. Selanjutnya pada gambar 8 sebelah kanan, yaitu prosedur kelima dalam pembelajaran bahasa teori Finocchiaro dan Brumfit, yaitu pemahaman kaidah bahasa Arab. Tidak hanya difokuskan pada praktik, teori ini juga menambahkan pemahaman pengenalan terhadap kaidah tata bahasa Arab untuk menjembatani dalam penggunaan secara lisan yang baik dan sesuai (Arsyad, 2019). Maka, kajian kaidah bahasa Arab pada prosedur pendekatan komunikatif fokusnya bukan dalam menghafal definisinya, melainkan praktik dari penggunaan kaidah tata bahasa Arab dalam keterampilan berbicara agar terhindar dari kesalahan dalam penggunaan bahasa.



Gambar 9. Latihan/Evaluasi

Tahapan prosedur terakhir dalam pembelajaran bahasa menurut teori Finocchiaro dan Brumfit adalah evaluasi. Evaluasi adalah penilaian kemampuan santri dalam penguasaan materi yang telah dipelajari untuk mengetahui keefektifan pembelajaran (Miladya, 2015). Evaluasi *maharah kalam* dapat dilakukan melalui latihan tanya jawab, presentasi, atau diskusi, dengan fokus pada kemampuan berbicara bahasa Arab santri dalam menggunakan bahasa secara komunikatif dan efektif (Holis, Fitria, Firmaningrum, Ichwani, & Qomari, 2024). Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengukur kemampuan bahasa Arab santri secara lisan. Pada gambar 9 merupakan contoh latihan/evaluasi yang terdapat dalam buku, yaitu latihan presentasi biografi diri dan diskusi presentasi lawan bicara. Setiap *wahdah* dalam buku ini memiliki dua latihan/evaluasi yang berbeda-beda disesuaikan dengan judul pada setiap materinya. Dengan melakukan evaluasi, guru mengetahui kekurangan dan kelebihan setiap santri dan dapat memberikan umpan balik langsung terhadap santri.

Buku panduan *Muhadatsah* santri '*Abbir Lughataka!*' ini telah melalui uji kelayakan yang dinilai oleh ahli media dan ahli materi dengan mengajukan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan penilaian atas buku yang dikembangkan. Skala penilaian untuk menjawab angket uji validitas produk adalah skala *likert* dengan kriteria 1 sampai 4. Nilai 1 untuk غير مقبول, nilai 2 untuk مقبول, nilai 3 untuk جيد, dan nilai 4 untuk جيد جدا. Adapun pemilihan validator ahli dilakukan oleh peneliti dengan meminta rekomendasi kepada dosen pembimbing akademik. Setelah meminta rekomendasi, peneliti memutuskan dan meminta kesediaan ustadz Dr. H. Syaiful Mustofa, M.Pd., M.A. sebagai ahli

materi dan ustadz Dr. Ahmad Makki Hasan M.Pd sebagai ahli media. Berikut ini merupakan tabel hasil penilaian uji kelayakan oleh para ahli:

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Ahli Materi : Dr. H. Syaiful Mustofa, M.Pd., M.A.			
No	Aspek	Indikator	Skor
1	Standar Pemenuhan Isi Buku	Tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila	4
		Tidak diskriminatif berdasarkan suku, agama, ras, dan/atau antar golongan	4
		Tidak mengandung unsur pornografi	4
		Tidak mengandung unsur kekerasan	4
		Tidak mengandung ujaran kebencian	4
2	Standar Kelayakan Isi buku	Ketepatan	4
		Keterpaduan	4
		Kejelasan	4
		Kelegalan	4
3	Standar Penyajian	Penyampaian isi buku sesuai dengan pembaca sasaran	3
		Penggunaan bahasa baku	4
4	Standar Pendekatan Komunikatif	Penyajian dialog singkat	4
		Penyajian latihan secara lisan	4
		Praktik tanya jawab	4
		Diskusi tentang ungkapan-ungkapan	4
		Pembahasan kaidah	4
		Evaluasi	4
Kesimpulan Jumlah 67			
	Layak digunakan tanpa revisi		
√	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran		
	Tidak layak digunakan		

Sumber: Hasil angket kelayakan oleh ahli materi

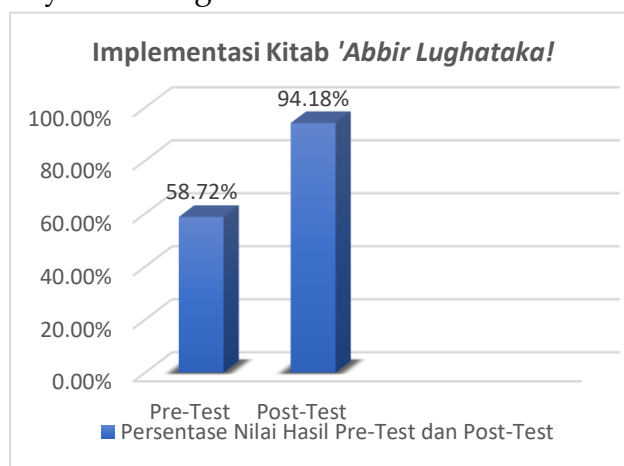
Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

Ahli Materi : Dr. Ahmad Makki Hasan M.Pd.			
No	Aspek	Indikator	Skor
1	Standar Desain	Penggunaan ilustrasi yang memenuhi kesesuaian dengan pembaca sasaran, ketepatan objek ilustrasi (tujuan, fungsi, dan makna isi buku), dan kemenarikan (estetika)	4
		Pendesainan halaman isi yang memenuhi kriteria anatomi buku, kejelasan dan keterbacaan, serta kemenarikan	4
		Pendesainan kover buku yang memenuhi kriteria anatomi kover buku, kejelasan dan keterbacaan, serta kemenarikan	4
2	Standar Grafika	Kualitas format: Kesamaan spesifikasi cetak antara dumi (prototipe buku) dan hasil cetak	4
		Kualitas cetak: Ketajaman hasil cetak, kerataan tinta, ketepatan bahan (kertas), dan presisi	4
		Kualitas jilid: Kekuatan penjilidan dan kesesuaian urutan halaman (kuras/kateren)	4
		Kualitas sisir/potong bersih: Kerapian hasil potong sesuai dengan garis potong	4
Kesimpulan		Jumlah	28
Layak digunakan tanpa revisi			
√	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran		
Tidak layak digunakan			

Sumber: Hasil angket kelayakan oleh ahli media

Kedua tabel di atas merupakan hasil penilaian uji kelayakan yang dilakukan validator ahli materi dan media terhadap Buku Panduan *Muhadatsah* Santri : 'Abbir Lughataka!. Nilai yang didapatkan dari validator ahli materi atas penilaian buku ini adalah 67 dari skor maksimal 68, maka persentase nilai akhir dari uji kelayakan materi adalah 98,52%. Sedangkan nilai yang didapatkan dari validator ahli media atas penilaian buku ini adalah 28 dari skor maksimal 28, maka persentase nilai akhir dari uji kelayakan media adalah 100%. Hasilnya, Buku Panduan *Muhadatsah* Santri: 'Abbir Lughataka! berbasis pendekatan komunikatif dinyatakan layak untuk digunakan sebagai modul bahan ajar kegiatan *muhadatsah* untuk meningkatkan keterampilan *maharah kalam* santri, dengan merevisi saran dan masukan yang diberikan oleh validator ahli.

Berdasarkan hasil penilaian uji validitas di atas, produk buku panduan *Muhadatsah 'Abbir Lughataka!* berbasis Pendekatan Komunikatif masuk dalam kategori layak untuk digunakan, sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada tahapan selanjutnya yaitu tahap implementasi (*implement*). Peneliti melakukan uji coba implementasi buku panduan *Muhadatsah 'Abbir Lughataka!* kepada 22 santriwati Pesantren Daarul Uluum Bantarkemang Bogor. Dari hasil uji coba yang dilakukan selama tiga pekan dengan sembilan kali pertemuan tatap muka, diperoleh hasil data yakni sebagai berikut:



Gambar 10. hasil uji coba Pre-Test & Post-Test

Diagram pada gambar 10 di atas menunjukkan nilai hasil persentase uji coba implementasi buku panduan *Muhadatsah 'Abbir Lughataka!* kepada 22 santriwati di Pesantren Daarul Uluum Bogor. Data presentase nilai Pre-Test mencapai angka rata-rata 58,72%, ini menunjukkan keterampilan berbicara santri masih di bawah rata-rata. Uji Pre-Test dilaksanakan sebelum uji coba implementasi produk Buku Panduan *Muhadatsah 'Abbir Lughataka!* atau ketika santri belum mendapatkan materi ajar *Muhadatsah* berbasis pendekatan komunikatif. Setelah dilakukan Pre-Test, buku Panduan *Muhadatsah* diujicobakan selama kurang lebih tiga pekan dengan sembilan kali pertemuan dan membahas tiga *wahdah* yaitu *wahdah* pertama التَّعَارُفُ, *wahdah* kedua الْأَنْشِطَةُ الْيَوْمِيَّةُ, dan *wahdah* ketiga فِي الْمَدْرَسَةِ. Dalam satu minggu, terdapat tiga kali pertemuan tatap muka membahas materi yang sesuai dengan prosedur pembelajaran bahasa berbasis pendekatan komunikatif. Setelah menyelesaikan uji coba implementasi, uji Post-Test dilaksanakan pada akhir pertemuan yaitu dengan melakukan ujian lisan untuk mengukur kecakapan berbicara bahasa Arab santri. Hasilnya, menunjukkan peningkatan yang besar hingga mencapai rata-rata angka 94,18%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Buku Panduan *Muhadatsah 'Abbir Lughataka!* efektif dilaksanakan dalam kegiatan *Muhadatsah* di Pesantren Daarul Uluum Bogor.



Selanjutnya, langkah terakhir dalam penelitian dengan pendekatan ADDIE ini adalah evaluasi (*evaluation*). Evaluasi dalam penelitian ini meliputi revisi catatan dan masukan yang diberikan oleh validator ahli materi dan ahli media yang telah dilakukan pada tahapan *development* (pengembangan produk), dan juga hasil angket timbal balik santri atas produk buku yang telah dikembangkan. Beberapa catatan dan masukan yang diberikan oleh ahli untuk dapat dilakukan perbaikan tertulis dalam tabel berikut ini:

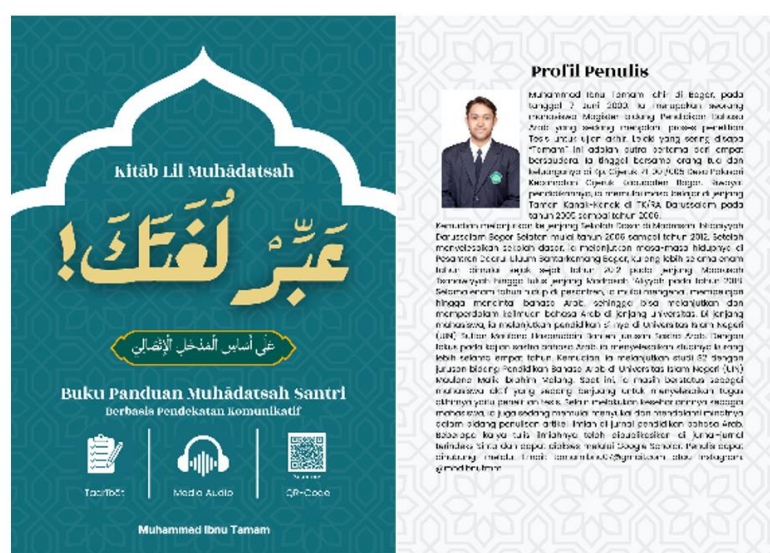
Tabel 4. Saran Ahli

No	Nama	Ahli	Kritik & Saran
1	Dr. H. Syaiful Mustofa, M.Pd., M.A.	Ahli Materi	هذا الكتاب التعليمي المطور صالح للتطبيق "Buku ajar yang telah dikembangkan ini baik untuk diimplementasikan pada siswa" على كل حال جيد وممتاز "Secara keseluruhan buku ini bagus dan luar biasa"
		Ahli Media	Tambahkan kelebihan yang terdapat dalam buku ini pada sampul buku ( <i>cover</i> ), seperti contohnya buku ini dilengkapi dengan latihan-latihan berbasis komunikatif, dan dilengkapi dengan audio dalam QR-Code untuk meningkatkan keterampilan mendengar. Tambahkan petunjuk penggunaan buku untuk memudahkan pembaca dalam memahami bagian isi buku. Berikan simbol atau tanda pada setiap frame atau perintah tentang tugas-tugas yang sesuai dengan pendekatan komunikatif. Di akhir, tambahkan profil pengembang atau penulis.
2	Dr. Ahmad Makki Hasan M.Pd.		

Sumber: Hasil angket penilaian oleh para ahli

Tabel di atas menunjukkan catatan dan masukan yang diberikan oleh validator ahli media dan ahli materi terhadap produk Buku Panduan *Muhadatsah Santri 'Abbir Lughataka!* berbasis Pendekatan Komunikatif. Dari catatan dan

masukan yang diberikan validator ahli materi dan ahli media pada tabel di atas menunjukkan terdapat beberapa catatan yang perlu ditambahkan dalam produk yang diberikan ahli media. Catatan yang diberikan oleh ahli materi merupakan pujian dan buku ini dianggap sudah lengkap secara keseluruhan sesuai dengan pendekatan komunikatif. Ini menunjukkan tidak ada bagian yang perlu diperbaiki dan direvisi dalam produk yang dikembangkan dari segi isi materi. Sedangkan dari hasil catatan dan masukan dari ahli media, menghasilkan hasil revisi dan penambahan pada bagian-bagian tertentu di dalam produk buku. Berikut ini merupakan hasil revisi dari catatan dan masukan yang ada dalam produk buku yang dikembangkan:



Gambar 11. Revisi Cover Buku & Profil Penulis

Di antara catatan dan masukan yang diberikan oleh ahli media adalah; menambahkan kelebihan yang terdapat dalam buku ini pada sampul buku (*cover*), seperti contohnya buku ini dilengkapi dengan latihan-latihan berbasis komunikatif, dan dilengkapi dengan audio dalam QR-Code untuk meningkatkan keterampilan mendengar, menambahkan petunjuk penggunaan buku untuk memudahkan pembaca dalam memahami bagian isi buku, memberikan simbol atau tanda pada setiap *frame* atau perintah tentang tugas-tugas yang sesuai dengan pendekatan komunikatif, dan menambahkan profil pengembang atau penulis. Pada gambar 11 merupakan hasil revisi dari *cover* buku, yakni menambahkan kelebihan yang terdapat dalam buku. Gambar 12 merupakan profil penulis/pengembang yang ditambahkan dalam buku pada halaman terakhir. Selanjutnya, pada gambar berikutnya merupakan hasil

catatan/masukan yang diberikan oleh validator ahli media yaitu menambahkan panduan penggunaan buku. Adapun hasil revisi tertera pada gambar berikut ini:



Gambar 13. Panduan Penggunaan Buku

Agar menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, pada penelitian ini telah dilakukan analisis timbal balik terhadap produk buku Panduan *Muhadatsah 'Abbir Lughataka!* berbasis Pendekatan Komunikatif. Analisis timbal balik produk dilakukan dengan cara membagikan angket kuesioner berbasis kertas terhadap 22 santriwati Madrasah Tsanawiyah Pesantren Daarul Uluum Bantarkemang Bogor. Kurang lebih terdapat 16 pernyataan yang berkaitan dengan keefektivitasan penggunaan produk dan pengaruhnya terhadap peningkatan *maharah kalam* santri. Pada tabel berikut ini merupakan hasil analisis data yang dihasilkan dari angket timbal balik terhadap produk:

Tabel 5. Hasil Timbal Balik Santri Terhadap Produk

No	Pernyataan	Hasil			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Saya merasakan adanya peningkatan dalam berbicara bahasa Arab	54.55%	45.45%		
2	Dengan buku <i>Muhadatsah 'Abbir Lughataka!</i> , saya merasakan kemudahan untuk melakukan percakapan	27.27%	72.73%		
3	Dengan menggunakan pendekatan komunikatif, kegiatan <i>Muhadatsah</i> menjadi lebih efektif dan menarik	22.73%	72.73%	4.55%	

4	Saya menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan <i>Muhadatsah</i> dengan menggunakan buku ' <i>Abbir Lughataka!</i>	27.27%	63.64%	9.09%
5	Setelah mempelajari buku <i>Muhadatsah</i> ' <i>Abbir Lughataka!</i> , saya mampu bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan tema	54.55%	36.36%	9.09%

Sumber: Data Hasil Responden

Hasil angket timbal balik menunjukkan bahwa implementasi buku Panduan *Muhadatsah* '*Abbir Lughataka!* pada santriwati Pesantren Daarul Uluum Bogor berjalan dengan efektif dan menghasilkan peningkatan dalam keterampilan berbicara (*maharah kalam*) bahasa Arab santri. Buku panduan ini dirasa dapat memudahkan santri dalam melakukan percakapan pada kegiatan *Muhadatsah* '*Usbuiyyah*. Dengan penggunaan prosedur pendekatan komunikatif teori Finocchiaro dan Brumfit dalam buku panduan ini, menjadikan kegiatan *muhadatsah* dirasa lebih efektif dan menarik. Santri menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan *muhadatsah*, dan juga yang terpenting adalah dapat mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh santri yaitu belum mampunya melakukan tanya jawab. Setelah implementasi buku Panduan *Muhadatsah* '*Abbir Lughataka!* berbasis Pendekatan Komunikatif ini, santri mampu melakukan tanya jawab dan mampu menjadi penanya ataupun penjawab pada praktik percakapan, sesuai dengan tema materi percakapan yang berkaitan dengan situasi dan kondisi yang akan dialami santri.

## Kesimpulan

Penelitian ini telah berhasil merancang dan mengembangkan modul pembelajaran *maharah kalam* dalam kegiatan *muhadatsah* yaitu Buku Panduan *Muhadatsah* '*Abbir Lughataka!* berbasis Pendekatan Komunikatif menggunakan model ADDIE, yang telah dinilai layak oleh para ahli materi dan media untuk digunakan sebagai pegangan bagi santri dalam kegiatan *muhadatsah* '*usbu'iyyah* dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) bahasa Arab santri di Pesantren Daarul Uluum Bantarkemang Bogor. Buku ini merupakan buku panduan praktis yang dirancang khusus untuk membantu para santri dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab. Buku ini mengadaptasi pendekatan komunikatif yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa secara aktif dan kontekstual. Sejalan dengan misi pesantren dalam mencetak lulusan-lulusan yang menguasai secara aktif bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan bahasa persatuan dunia Islam, pengembangan buku ini menjadi salah satu upaya untuk mempermudah santri dalam menguasai dan meningkatkan kecakapan berbicara bahasa Arab. Dengan adanya penelitian ini, penelitian

lanjutan sangat diperlukan untuk pengembangan pembelajaran bahasa yang akan semakin berkembang seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, dan juga agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan santri di pesantren.

## **Daftar Pustaka**

- Ahmad Faizul Walida Ismani, Imam Asrori, Mohammad Ahsanuddin, Najmah Alhinduan, & Fakhrrur Rozi. (2022). The Development of a Communicative Arabic Exercise Book Based on Madarij Al-Durus Al-Arabiyah Book using Quick Response Code (QR-Code) Technology: Pengembangan Buku Latihan Bahasa Arab Komunikatif Berbasis Buku Madarij Al-Durus Al-Arabiyah Menggunakan Teknologi Quick Response Code (QR-Code). *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 214–230. doi: 10.14421/almahara.2022.082-02
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut al Arabiyyah*, 7(1), 13–30. doi: 10.24252/saa.v1i1.8269
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Boston, MA: Springer US. doi: 10.1007/978-0-387-09506-6
- Fauzan, M. (2020). Peta Konsep: Teori Dan Praktiknya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kemahiran Kalam. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 98–111.
- Finocchiaro, M., & Brumfit, C. (1983). *The Functional-notional Approach: From Theory to Practice*. Oxford University Press.
- Holis, Fitria, Firmaningrum, F., Ichwani, I., & Qomari, N. (2024). Model Tes Keterampilan Produktif: Maharah Kalam dan Kitabah. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3), 1146–1162. doi: 10.31943/jurnal\_risalah.v10i3.1077
- Khalilah, Z., Afif, M. N., Gamal, M., & Amalia, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Berbahasa Arab Pada Alumni Pondok Pesantren Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sumatera Utara. *Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam*, 6(3). Retrieved from <https://journalpedia.com/1/index.php/jkli/article/view/3226>
- Mabrurrosi, M., Aziz, L., & Ruji, R. (2023). Pendekatan Komunikatif David Nunan (Studi Kasus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Markas Bahasa Arab Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 152–161. doi: 10.55352/edu.v1i2.772
- Miladya, J. (2015). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1). Retrieved from <https://prosiding.arab->



- um.com/index.php/konasbara/article/view/21
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Mulazamah, S. (2024). Peningkatan Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif: Studi Kasus di Sekolah Menengah di Blora. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(02), 1183–1190. doi: 10.37680/almikraj.v4i02.5149
- Muradi, A. (2014). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29–48. doi: 10.15408/a.v1i1.1129
- Qudrotulloh, A. (2021). Direct Method: Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Langsung. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 119–131. doi: 10.30997/tjpba.v2i2.4241
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. New York: Cambridge University Press. Retrieved from <https://www.professorjackrichards.com/wp-content/uploads/Richards-Communicative-Language.pdf>
- Rohmah, M. N., Syarifah, A. L., Rahmi, S. A. A., & Setiabudi, D. I. (2023). Efektivitas Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa. *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 2(2), 20–28. doi: 10.572349/sabda.v2i2.632
- Sa'diyah, H. (2018). Bermain Peran (Role Playing) dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam di PKPBA UIN Maliki Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 1–29.
- Setiyadi, A. C., Hidayah, N., Wahyudi, M., & Br Maha, M. (2023). Bi'ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Student's Arabic Speaking Skills. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), 29–46. doi: 10.15575/jpba.v7i1.24173
- Syfa Rachmana Ningsih. (2022). *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Daarul Uluum Bantarkemang Bogor Tahun 1960-2000* (Doctoral, Universitas Negeri Jakarta). Universitas Negeri Jakarta. Retrieved from <http://repository.unj.ac.id/33447/>
- Tamam, M. I., Fitra, M. N., & Ilahi, M. M. K. (2025). المدخل الإتصالي في تعلّم مهارة الكلام. بناء على احتياجات المعاهد العصرية بإندونيسيا. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3(1), 352–358.
- Tamam, M. I., Ilahi, M. M. K., & Cholilah, Z. (2025). الذكاء الاصطناعي: الإبداع والابتكار. التحديات في تعلم اللغة العربية. *Arabic | Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/tatsqifiy/article/view/16028>
- Ubaidillah, M. N., & Mufidah, N. (2022). Language Environment Control

- Management Strategy Center for Ma'had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *At-Ta'dib*, 17(2), 315–326. doi: 10.21111/at-tadib.v17i2.8921
- Zaid, A. H. (2012). Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor). *At-Ta'dib*, 7(2). doi: 10.21111/at-tadib.v7i2.77
- Zainudin, U. (2024). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 351–356. doi: 10.70143/hasbuna.v4i2.309

